
STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MEWUJUDKAN LAYANAN PRIMA DI PERPUSTAKAAN SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN

Farah Ghina¹⁾, Anis Masruri²⁾

¹Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: farahghinajakut@gmail.com

² Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Libraries in educational environments play an important role as learning resource centers and supporting the learning process. This research aims to deepen understanding of librarian strategies in realizing excellent service at the Cangkringan Muhammadiyah Vocational School Library. Through a qualitative approach and direct interviews with a librarian with the initials P. The results of this research identify strategies that involve optimizing librarian competence, coordinating with teachers, analyzing user satisfaction, and optimizing library infrastructure. The librarian's strategy does not only focus on technical aspects, but also pays attention to interpersonal and responsiveness to the needs of the librarian. Collection management is not just about providing books, but also responsibility for changes in the curriculum. Evaluation of user satisfaction is a vital instrument in improving service quality. Optimizing infrastructure includes creating an environment that supports creativity and collaboration.

Keywords: Excellent service, Strategy, Librarian.

Abstrak

Perpustakaan dilingkungan pendidikan memegang peranan penting sebagai pusat sumber belajar dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap strategi pustakawan dalam mewujudkan layanan prima di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara langsung dengan pustakawan berinisial P. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi strategi yang melibatkan optimalisasi kompetensi pustakawan, koordinasi dengan guru, analisis kepuasan pemustaka, dan optimalisasi sarana prasarana perpustakaan. Strategi pustakawan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, melainkan juga memperhatikan interpersonal dan responsive terhadap kebutuhan pemustaka. Pengelolaan koleksi bukan sekedar penyediaan buku, tetapi juga tanggung jawab terhadap perubahan kurikulum. Evaluasi kepuasan pemustaka menjadi instrument vital dalam meningkatkan kualitas layannya. Optimalisasi sarana prasarana mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Keywords: Layanan prima, Strategi, Pustakawan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik journal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur pengolahan bahan pustaka atau informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan (Abdul Rahman Saleh,

2011). Jenis-jenis perpustakaan sangatlah beraneka ragam berikut ini merupakan jenis-jenis perpustakaan yaitu perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan pribadi(Darmono, 2016).

Perpustakaan sekolah atau madrasah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah atau madrasah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah atau madrasah yang bersangkutan(Mufid, 2019). Dengan begitu perpustakaan sekolah juga menjadi salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan pusat integrasi segala kegiatan Pendidikan dan berbagai sumber bahan pelajaran, berbagai sumber informasi, dan bahan-bahan rekreasi yang fungsinya menunjang pelaksanaan program kurikulum. Dengan posisi yang demikian penting, maka sebagai konsekuensinya perpustakaan sekolah tidak bisa dikelola oleh sembarang orang. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat memperoleh berbagai sumber pelajaran harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Tenaga ahli yang mengelola perpustakaan dengan baik sesuai bidang ilmunya disebut pustakawan.

Pustakawan memegang peranan penting dalam melayani pengguna perpustakaan. Terutama di perpustakaan sekolah tidak hanya sekedar melayani peminjaman dan pengembalian buku. Pustakawan juga membantu siswa menemukan referensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah. Dengan beragamnya peran pustakawan di perpustakaan sekolah, pustakawan dituntut harus bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka, khususnya kepada para siswa. Dengan begitu pustakawan harus mempunyai strategi bagus untuk bisa memberikan pelayanan prima kepada para siswa sebagai pemustaka utama di perpustakaan sekolah tersebut. Memberikan layanan prima ini penting karena perpustakaan sekolah berperan dalam menunjang proses pembelajaran dan membantu para siswa mengembangkan minat baca serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jika layanan prima itu diwujudkan maka manfaatnya juga akan optimal dirasakan para siswa terkhususnya.

Strategi yang dapat dilakukan pustakawan dalam mewujudkan layanan prima di perpustakaan sekolah diantaranya dengan memberikan layanan yang ramah, tanggap, tepat dan penuh perhatian kepada setiap pengguna perpustakaan(Achmad, Mansur, Surono, 2014). Pustakawan perlu memiliki pemahaman luas mengenai koleksi dan sumber informasi apa saja yang tersedia di perpustakaan. Dengan pengetahuan yang komprehensif tersebut, pustakawan dapat dengan cepat dan tepat mengarahkan atau membantu siswa maupun guru yang membutuhkan referensi buku pelajaran atau bahan bacaan tertentu. Selain itu keterampilan komunikasi dan interpersonal skills juga penting dimiliki pustakawan dalam memberikan layanan konsultasi maupun bimbingan kepada pemustaka. Kemampuan berkomunikasi yang baik ini akan membuat interaksi dengan pemustaka menjadi lebih lancar dan nyaman.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi mewujudkan pelayanan prima. Pertama yang berjudul Strategi Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan IAIN Ponorogo, penelitian ini menyatakan bahwa perpustakaan IAIN Ponorogo telah melakukan banyak hal, seperti mengembangkan strategi untuk

menyediakan koleksi buku yang lengkap, menyediakan layanan peminjaman kunci secara mandiri dengan tiga komputer, meningkatkan perhatian, dan memberikan pelatihan ORS (Keahlian Penelitian Online) diajarkan setiap hari jumat dan selving setiap hari dengan bantuan office boy, penghitungan denda dengan otomasi computer, layanan kartu kunjung, kartu sakti, dan layanan silang antar perpustakaan, penggunaan CCTV di loker tas, permintaan buku baru, penelusuran bahan koleksi dengan OPAC, dan ketepatan jam buka layanan, serta memberikan layanan yang ramah dan cepat. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan dalam pelayanan yakni layanan yang ramah dan cepat tersebut belum konsisten (Mujiati, 2019). Persamaan dari penelitian saya adalah sama-sama membahas upaya pustakawan dalam memberikan kualitas layanan terbaik kepada pemustaka di Lembaga masing-masing, kedua penelitian ini relevan karena menitikberatkan aspek pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka sebagai kunci utama terwujudnya layanan prima di perpustakaan. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan ialah dari sisi subjek penelitiannya, penelitian yang dilakukan di perpustakaan sekolah difokuskan pada pemberian layanan kepada para siswa dan guru. Sedangkan penelitian serupa di Perpustakaan IAIN Ponorogo lebih memfokuskan pemberian layanan kepada seluruh civitas akademika kampus seperti dosen, mahasiswa dan peneliti.

Penelitian kedua yang berjudul Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Layanan Prima bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan yang ditulis oleh Idzhari Rahman dkk. Metode penelitian ini kualitatif yaitu field research. Dengan dikembangkannya perpustakaan maupun digital library akan memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan kemudahan bagi pustakawan. Teknologi mampu memecahkan masalah yang dihadapi pustakawan dalam pekerjaannya sehari-hari. Ide-ide baru yang dimiliki pustakawan untuk meningkatkan layanan prima di Perpustakaan Universitas Potensi Utama harus terus dikembangkan. Kesimpulan penelitian ini layanan prima di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan mampu mendekatkan pemustaka dengan pustakawan dalam pencarian sumber informasi. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas strategi pustakawan dalam memberikan layanan prima pada pemustaka di perpustakaan masing-masing. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari objek penelitian universitas dengan SMK (Rahman et al., 2023).

Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa dan pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Perpustakaan harus menyediakan lingkungan yang nyaman untuk pustakawan dan pemustaka agar mereka dapat bekerja dengan baik dan memberikan layanan yang optimal. Penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pustakawan untuk mewujudkan layanan prima di perpustakaan sekolah dengan judul penelitian "Strategi Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan".

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi

Strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut

simultaneous scanning (pemusatan perhatian), maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih yang lebih tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan (Johnson, 1972). Istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan (Suhandang, 2014). Dari uraian tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau blue print dari suatu kegiatan pencapaian tujuan. Di dalamnya sudah tentu terdapat berbagai komponen dan teknik pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan dimaksud (Suhandang, 2014).

2. Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka” dengan penambahan akhiran “wan” yang diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan pustaka atau bahan pustaka (Nasrullah, 2022). Menurut KBBI pustakawan adalah orang yang berkecimpung dibidang perpustakaan atau ahli perpustakaan bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan multimedia. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, di perpustakaan terdapat dua kelompok pustakawan yaitu pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawanan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, audiovisual, ketatausahaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

3. Layanan Prima

Beragam definisi dengan layanan prima (Service excellence) telah dijelaskan dalam beberapa sumber rujukan. Menurut KBBI istilah layanan diartikan sebagai cara melayani, yaitu membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Sedangkan prima diartikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan prima adalah layanan yang membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang dengan sangat baik (Achmad, dkk 2014). Sehingga kebutuhan yang diharapkan seseorang tersebut dalam hal ini pemustaka dapat dipenuhi. Definisi diatas menunjukkan upaya layanan prima yang diberikan kepada customer, dalam hal ini pemustaka, sehingga dapat memenangkan hatinya. Mereka akan merasa sangat diperhatikan sehingga dengan senang hati akan memanfaatkan koleksi, fasilitas dan layanan yang disediakan. Bahkan UU Nomor 43 Tahun 2007 mewajibkan untuk memberi layanan prima kepadanya. Pasal 32 ayat a berbunyi “Tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka” (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Untuk itu perlu bagi tenaga perpustakaan memiliki keterampilan dan pengetahuan dan pengetahuan, disamping penampilan fisik yang menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan prima adalah upaya untuk memenangkan hati pemustaka atau calon pemustaka potensial yang dilakukan dengan berdasarkan pada pedoman yang digariskan dan yang dilakukan secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2019). Research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies, penelitian yang rasional merupakan penelitian yang menggunakan teori (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan atau field research yang menjadi karakter penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan informasi di lapangan mengenai strategi pustakawan dalam mewujudkan layanan prima di perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. Pengumpulan data dalam penelitian memegang peran krusial, dan beberapa teknik yang umum digunakan melibatkan observasi, dimana peneliti secara langsung mengamati kegiatan di lapangan, serta wawancara, sebuah metode yang memungkinkan perolehan informasi langsung dari sumbernya.

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan dari hasil wawancara dengan pustakawan yang berinisial, fakta bahwa penelitian ini menggali lebih dalam mengenai strategi pustakawan dalam mewujudkan layanan prima. Eksplorasi mendalam ini membahas peran sentral perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, sejalan dengan visi dan misi perpustakaan sekolah tersebut. Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan mempunyai visi perpustakaan merupakan jantung informasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, sedangkan misi dari perpustakaan tersebut yaitu menyediakan berbagai koleksi yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan minat baca masyarakat lingkungan sekolah, menerapkan sistem otomasi perpustakaan unyuk memudahkan pencarian informasi, dan mewujudkan pelayanan prima (Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, bahwa pustakawan tak hanya bertugas sebagai pengelola koleksi buku, melainkan juga sebagai penggagas dan pelaksana strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini melalui sudut pandang praktisi langsung di perpustakaan, merinci langkah-langkah konkret yang diambil pustakawan dalam memberikan layanan prima kepada siswa dan guru. Dengan begitu pemaparan ini diwarnai dengan pengalaman nyata dan wawasan langsung dari pihak yang berada di garis depan pelayanan di perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. Tahapan yang dilalui dalam mewujudkan strategi pelayanan prima di perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan yaitu pertama optimalisasi kompetensi pustakawan itu sendiri. Menurut informan P, Pustakawan SMK Muhammadiyah Cangkringan senantiasa melakukan pelatihan internal secara berkala guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan teknis. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman kebutuhan pemustaka terhadap bahan koleksi, Teknik komunikasi efektif, serta optimalisasi sistem otomasi perpustakaan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini pustakawan dapat memberikan layanan informasi dan di layanan sirkulasi yang cepat dan akurat. Kedua pustakawan aktif melakukan koordinasi dengan dewan guru untuk mengetahui materi dan topik pembelajaran terkini.

Dengan demikian pengadaan koleksi perpustakaan dapat disesuaikan guna mendukung kebutuhan referensi dan bahan bacaan bagi proses belajar mengajar

siswa. Relevansi koleksi dinilai sangat penting agar fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dapat optimal. Ketiga manajemen perpustakaan secara berkala melakukan analisis kepuasan pemustaka melalui kuesioner. Hasilnya dijadikan evaluasi untuk perbaikan kualitas layanan ke depan. Rencana tindak lanjut perbaikan layanan dikomunikasikan ke seluruh pustakawan agar dapat ditindaklanjuti. Strategi keempat yaitu optimalisasi sarana dan prasarana perpustakaan agar nyaman digunakan seperti fasilitas ruang baca, meja, kursi, pendingin ruangan, serta kebersihan ruangan juga cukup representative untuk keberlangsungan kenyamanan pemustaka.

Strategi pustakawan tidak hanya terfokus pada aspek teknis semata, melainkan juga melibatkan dimensi relasional dan responsive terhadap kebutuhan pemustaka. Pustakawan tidak hanya bertugas menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator akses terhadap informasi, membimbing siswa dalam mencari dan memahami referensi yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Optimalisasi kompetensi pustakawan, sebagaimana diungkapkan pustakawan yang berinisial P mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pemustaka terhadap koleksi. Pustakawan tidak hanya berfungsi sebagai pengurus buku, tetapi juga sebagai penasihat yang dapat membantu siswa dan guru dalam menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas siswa. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menjembatani interaksi antara pustakawan dan pemustaka, menciptakan suasana yang ramah dan membantu di perpustakaan.

Pengelolaan koleksi bukan hanya sekedar menyediakan buku-buku teks, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab pustakawan terhadap perubahan dan perkembangan kurikulum. Koordinasi dengan dewan guru menjadi point dalam memastikan bahwa koleksi perpustakaan selalu relevan dan mendukung pembelajaran siswa. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan kurikulum dan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan menjadi keahlian yang diupayakan oleh pustakawan SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Analisis kepuasan pemustaka melalui kuesioner menjadi alat evaluasi yang tepat untuk memahami sejauh mana layanan yang diberikan oleh perpustakaan telah memenuhi harapan pemustaka. Dari hasil evaluasi tersebut, pustakawan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Optimalisasi sarana dan prasarana perpustakaan, selain mencakup aspek fisik seperti ruang baca dan fasilitas penunjang lainnya, juga mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan kreatif dan kolaboratif. Pustakawan di perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan memastikan bahwa ruangan perpustakaan bukan hanya tempat studi, tetapi juga menjadi tempat interaksi social dan eksplorasi intelektual.

Secara menyeluruh hasil wawancara dengan pustakawan berinisial P mengungkapkan bahwa strategi pustakawan dalam mewujudkan pelayanan prima tidak hanya terfokus pada penyediaan buku semata, melainkan mencakup peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa dan memberikan layanan yang melampaui sekedar tugas rutin. Inisiatif dalam pengembangan diri bahkan mengoptimisasikan dalam hal sarana prasarana.

PENUTUP (SIMPULAN DAN SARAN)

Hasil penelitian yang dilakukan di perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan dan wawancara mendalam dengan Pustakawannya, tergambar dengan

jelas bahwa strategi pustakawan dalam mewujudkan pelayanan prima tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga hubungan interpersonal dan responsive terhadap kebutuhan spesifik pemustaka yang berfungsi sebagai fasilitator akses terhadap informasi. Ini mencakup membimbing siswa dan guru dalam mencari dan memahami referensi yang relevan.

Langkah-langkah konkret dalam mewujudkan strategi pelayanan prima mencakup optimalisasi kompetensi pustakawan, pelatihan internal, dan peningkatan pemahaman terhadap pemustaka. Koordinasi aktif dengan guru menjadi kunci untuk memastikan relevansi koleksi dengan materi pembelajaran terkini. Analisis kepuasan pemustaka menjadi evaluasi berkala yang menjadi acuan perbaikan kualitas layanan. Sementara optimalisasi sarana dan prasarana perpustakaan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran menunjukkan inisiatif dalam pengembangan diri dan peningkatan sarana prasarana sebagai bagian integral dari strategi pelayanan prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (2011). *Manajemen Perpustakaan* (Sunarty (ed.); Ed.1). Universitas Terbuka.
- Achmad, Mansur, Surono, dan E. (2014). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima* (E. Daspien (ed.); Cet Ke-2). CV. Sagung Seto.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Darmono, P. (2016). *Manajemen Perpustakaan* (Nur Syamsiyah (ed.); Cet.1). Bumi Aksara.
- Johnson, D. M. (1972). *Systematic Introduction to The Psychology of Thinking*. Haper & Row Publishers.
- Mufid. (2019). *Membangun Otomasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Bayu Tara Wijaya (ed.)). UIN Maliki Press.
- Mujiati. (2019). Strategi Mewujudkan Layanan Prima Di Perpustakaan IAIN Ponorogo. *Jurnal Penelitian Islam*, 13(02), 321–336. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i2.1728>
- Nasrullah. (2022). *Literasi Pustakawan: Membangun Citra Profesi di Era Masyarakat Informasi* (Touku Umar (ed.); Cet ke-1). CV. Bintang Semesta Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (p. 2). 2007. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. (2022). *Visi dan Misi Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan*. <https://www.instagram.com/perpus.smkmuca/>
- Rahman, I., Wahyuni, L., & Novita Sari, R. (2023). Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Layanan Prima bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.65029>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah* (Engkus Kuswandi (ed.); Cet ke-1). PT. Remaja Rodaskarya.